



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setiap hari, televisi menayangkan banyak acara yang menarik, termasuk talkshow. Dari sekian banyaknya talkshow di Indonesia, Hitam Putih menempati urutan ketiga dalam talkshow yang paling banyak ditonton masyarakat. Tetapi, disukai banyak penonton tidak menjamin Hitam Putih bebas dari pelanggaran pada P3SPS.

Berdasarkan hasil analisis isi dan pembahasan pada BAB IV terhadap Talkshow Hitam Putih periode Januari 2016 sampai Juni 2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hitam Putih masih melanggar standar penyiaran di Indonesia. Berdasarkan 19 episode yang dianalisis oleh peneliti, peneliti kemudian menarik jumlah frekuensi ADA BENTUK KEKERASAN tertinggi berdasarkan empat kategori yang digunakan oleh peneliti, yang hasilnya adalah:

- a) Pelanggaran Kategori Perlindungan Terhadap Narasumber Anak dan Remaja: 37%
- b) Pelanggaran Kategori Penghormatan Terhadap Norma Kesopanan dan Kesusilaan: 37%
- c) Pelanggaran Kategori Penghormatan Terhadap Hak-Hak Privasi: 84%
- d) Pelanggaran Kategori Perlindungan Terhadap Anak dan Remaja: 74%

Indikator yang paling banyak dilanggar adalah Bab XI Standar Program Siaran, yaitu Penghormatan Terhadap Hak-Hak Privasi. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pelanggaran yang memiliki persentase tertinggi adalah Penghormatan terhadap hak-Hak Privasi dengan frekuensi 16 episode (84%) yang melanggar dari 19 episode. Indikator yang paling banyak dilanggar adalah indikator ‘menjadikan kehidupan pribadi si objek wawancara sebagai candaan’, yakni 10 episode (24%) dari 19 episode. Deddy dan Chika, tak jarang menertawakan atau meledek narasumber. Humor memang dibutuhkan agar suatu acara tidak menjadi kaku dan membosankan, tapi jika meledek atau menertawakan masalah, kehidupan pribadi atau kekurangan narasumber, itu termasuk melanggar Standar Program Penyiaran.

Kategori kedua yang dianalisis dan Perlindungan Kepada Anak dengan frekuensi 14 episode (74%) yang melanggar dari 19 episode. Indikator yang paling banyak dilanggar adalah ‘Ada dialog yang tidak memperhatikan dan melindungi kepentingan anak dan remaja’, yaitu 8 (delapan) episode (24%) dari 19 episode.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa talkshow Hitam Putih masih melanggar P3SPS baik dari segi verbal maupun non-verbal, dan pelanggaran tersebut bisa ditemukan hampir disemua episode. Namun, mengingat bahwa mayoritas episode Hitam Putih ditayangkan secara live, mungkin akan lebih baik jika produser atau tim kreatif yang

bertugas harus sering-sering mengingatkan Deddy dan Chika agar lebih menjaga omongannya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis ingin memberikan saran praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi stasiun televisi yang menayangkan dan tim kreatif yang menyusun talkshow Hitam Putih, diharapkan agar bisa lebih memperhatikan konten program dan penggunaan kata-kata yang digunakan oleh pembawa acara agar tidak melanggar P3SPS.
- 2) Bagi stasiun televisi lain yang juga menayangkan program talkshow, untuk lebih memperhatikan konten-konten dalam talkshownya, agar konten talkshownya juga bisa memberikan manfaat baik, dan menghibur penonton, terutama anak-anak dan remaja.
- 3) Bagi masyarakat, khususnya orang tua diharapkan untuk tetap mendampingi anaknya saat menonton televisi, baik itu termasuk program faktual yang biasanya diberi rating SU (Semua Umur), R (Remaja), maupun R-BO (Remaja-Bimbingan Orang Tua) karena orang tua bisa menjelaskan kepada anaknya mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Peneliti juga berharap agar penonton dewasa

berani mengajukan aduan ke KPI jika merasa menemukan konten program yang kurang baik, terutama bagi anak, agar bisa ditindaklanjuti

5.2.2 Saran Akademis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis ingin memberikan saran praktis sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini hanya mencari pelanggaran sebuah program talkshow ringan yang terkait dengan anak, dengan acuan P3SPS. Peneliti berharap dikemudian hari akan ada penelitian baru dari acuan Undang-Undang yang berbeda, jenis talkshow yang berbeda, serta metode yang berbeda (seperti metode kualitatif)
- 2) Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi sumber untuk penelitian terkait P3SPS, terutama pada kategori program faktual.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA